

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha yang terencana yang dilakukan secara kesadaran untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran oleh peserta didik dengan secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 31. Maka setiap warga negara, semua warga negara Indonesia tanpa memandang agama, suku, ras, jenis kelamin, usia, kondisi fisik dan lain sebagainya. Oleh karena itu, anak yang mengalami kelainan sekalipun berhak untuk mendapatkan pendidikan.<sup>2</sup>

Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syeikh Maulana Malik Ibrahim atau Syeikh Maulana Magribi, yang wafat pada tanggal 12 Robi'ul Awal 822 H, bertepatan dengan tanggal 8 April 1419 M. Dapat dihitung bahwa pondok pesantren telah ada sejak 600 tahun lampau. Usianya yang panjang ini kiranya sudah cukup alasan untuk menyatakan bahwa pondok pesantren telah menjadi milik budaya bangsa dalam bidang pendidikan, dan telah ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul aziz, *Pengantar Manajemen dan Subtansi Administrasi pendidikan*, (Jember: Pustaka Radja, 2017), hlm. 22

<sup>2</sup>Muji dan Suherli Kusmana, Pengembangan Bahan Ajar Pidato Berdasarkan Karakteristik Pidato Serta Implikasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Tuturan* Vol. 8, No. 1, Mei 2019, hlm. 2.

<sup>3</sup>Solahoddin Majid dkk, Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat santri, *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol.3 No.1 (2018), hlm. 67-68.

Lembaga yang pernah muncul di Indonesia, lembaga pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous* (mengandung makna keaslian Indonesia). Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13.<sup>4</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa lembaga pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam dengan berkembang melalui masyarakat dan untuk masyarakat. Sebab, lembaga pesantren salah satu ragam pendidikan Nusantara. Dengan kepercayaan masyarakatlah lembaga pesantren membuat mandiri, baik secara sosial maupun ekonomi.

Pendidikan pesantren dapat dikatakan sebagai modal sosial dan bahkan *soko guru* bagi perkembangan pendidikan nasional di Indonesia dikatakan sebagai berikut karena pendidikan pesantren yang berkembang sampai saat ini dengan berbagai ragam modelnya senantiasa selaras dengan jiwa, semangat, dan kepribadian bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Maka dari itu, sudah sewajarnya apabila perkembangan dan pengembangan pendidikan pesantren akan memperkuat karakter sosial sistem pendidikan nasional yang turut membantu melahirkan sumberdaya manusia Indonesia yang memiliki kehandalan penguasaan pengetahuan dan kecakapan teknologi yang senantiasa dijiwai nilai-nilai luhur keagamaan dan pada saatnya sumber daya manusia yang dilahirkan dari pendidikan pesantren akan membawa dan berperan dalam

---

<sup>4</sup>M. Sulthon Masyhud dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm.1.

setiap proses perubahan sosial menuju terwujudnya tatanan masyarakat yang lebih sempurna.<sup>5</sup>

Pondok pesantren adalah salah satu wadah atau lembaga yang memberikan ajaran keagamaan yang mendalam yang memberikan pengaruh yang cukup besar di dunia pendidikan, baik jasmanai, ruhani dan intelektual bagi santri karena sumber nilai-nilai dan norma agama merupakan acuan berfikir dan bersikap para santri. Fungsi pokok pondok pesantren adalah mencetak ulam dan ahli agama. Kegiatan yang terjadi di pondok pesantren tidak sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada santri.<sup>6</sup> Selain itu pondok pesantren juga sebagai tempat untuk santri dalam mempelajari keilmuan islam dengan cara bahwa santri tinggal disuatu tempat untuk belajar dengan waktu pendidikan yang telah ditentukan. Proses pendidikannya di bimbing oleh Kyai/Nyai atau Ustad/ustadzah dengan tata aturan yang mengikat para santri untuk belajar dan beraktivitas.<sup>7</sup>

Muhadharah adalah pengungkapan kata-kata yang didapat melalui pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak atau wacana yang dipersiapkan untuk diucapkan di depan khalayak dengan maksud agar pendengar pidato tadi agar dapat mengetahui, memahami, serta dapat diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka, pidato juga merupakan seni berbicara di depan umum. Fungsi

---

<sup>5</sup>Ibid, hlm, 8-9.

<sup>6</sup>Uci Sanusi, Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realita Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya), *Jurnal Pendidikan agama Islam-Ta'lim* Vol. 10, No.2, 2012, hlm. 125.

<sup>7</sup>Muhamad Priyatna, Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah, *Jurnal Edukasi islami Jurnal Pendidikan islam* Vol. 06 No.11, Januari 2017, hlm. 20.

muhadharah adalah memberikan informasi, menghibur, membujuk, memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, dan memberi semangat. Muhadharah merupakan kegiatan yang terprogram dan dibina oleh guru yang bertanggungjawab. Tujuan diadakan program ini untuk melatih peserta didik agar mampu mengekspresikan dirinya secara positif di depan umum, sehingga apabila nanti mereka kembali kemasyarakat mereka mampu menghadapi realita bermasyarakat. Kegiatan muhadharah dilaksanakan secara bergiliran dalam penampilan.<sup>8</sup>

Muhadharah bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan maksud agar pendengar dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka. Kegiatan muhadharah ini memang sangat bergantung pada motivasi dari masing-masing siswa serta bakat yang memang mereka telah miliki sebelumnya.<sup>9</sup>

Sesuai dengan penjelasan bahwa berpidato adalah salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Sebagai wujud berbahasa lisan, berpidato mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung dengan aspek-aspek non kebahasaan yaitu ekspresi wajah, gestur dan kontak pandang. Dengan demikian pidato adalah sebuah kegiatan berbicara atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya atau memberikan

---

<sup>8</sup>Aziza Meria, Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian* Vol. 6, No.2, Juli-Desember 2018, hlm. 183.

<sup>9</sup>Dimas Afrizal dan Aslich Maulana, Implementasi Kegiatan Muhadharoh dalam Menumbuhkan Life skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik, *Jurnal Tamaddun-Fai Umg.* Vol. XIX, No.1/ Januari, 2018, hlm. 39-41.

gambaran tentang suatu hal yang ditujukan untuk orang banyak. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karier yang baik. Pidato adalah cara penyampaian gagasan, ide-ide, tujuan, pikiran serta informasi dari pihak pembicara kepada banyak orang (*audience*) yang dilakukan secara lisan. Pidato juga bisa diartikan sebagai *the art of persuasion*, yaitu sebagai seni membujuk atau mempengaruhi orang lain. Berpidato sangat erat hubungannya dengan retorika, yaitu seni menggunakan bahasa dengan efektif.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa muhadhahah adalah ceramah atau pidato dengan ungkapan pikiran yang berupa kata-kata untuk disampaikan kepada khalayak, orang yang berpidato biasanya menyampaikan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan.

Pada dasarnya pidato adalah salah satu kegiatan berbicara yang dilaksanakan oleh seseorang di depan hadirin/audiens/umum dalam rangka menyampaikan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan. Pidato juga bisa dikatakan sebagai kegiatan ceramah, khotbah, atau orasi. Pidato biasanya disampaikan dengan bahasa lisan sehingga audiens atau hadirin dapat menangkap ide atau gagasan yang disampaikan dengan cara mendengarkan. Namun, pidato juga harus didukung dengan berbagai hal seperti gaya bahasa, gerak tubuh, bahkan mungkin alat atau perlengkapan lain yang mendukung penyampaian ide tersebut. Pidato sangatlah memiliki peran yang penting dalam menyampaikan ide/gagasan/informasi kepada masyarakat.

---

<sup>10</sup>Juli Yani, Pelatihan Kemampuan Berpidato Bagi Aktivitas BEM dan BLM, *Jurnal Aksara Public*, Volume 1 Nomor 1 Edisi Februari 2017, hlm. 70-71.

Seseorang yang sudah mahir berbicara di depan umum akan mudah menguasai panggung yang dihadiri oleh massa sehingga dalam menawarkan ide, menyampaikan gagasan, dan memberikan informasi dapat dilakukan dengan mudah dan dapat diterima orang lain.<sup>11</sup>

Dalam berpidato atau berbicara di depan umum juga diperlukan yang namanya kemampuan berbahasa dan bersastra meliputi aspek mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Dari keempat aspek tersebut, yang paling sulit dikuasai adalah aspek berbicara. Maka dari itu peranan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah-kaidah merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan agar memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar bahasa.<sup>12</sup>

Jadi dapat dikatakan berpidato itu melatih keterampilan berbicara kita di depan umum atau audiens, melatih keterampilan berbicara di depan umum itu sangatlah penting agar supaya bisa menguasai mental diri kita khususnya percaya diri dan juga dalam berpidato atau berbicara di depan umum memerlukan kemampuan berbahasa. Berbicara di depan umum tersebut sangatlah penting dalam kehidupan manusia.

Berbicara di depan umum bukanlah hal yang mudah, tetapi juga bukanlah hal yang sulit. Tidak sedikit orang awam yang tiba-tiba saja jago berbicara di depan umum. Namun, ada juga orang-orang hebat yang justru

---

<sup>11</sup>Aep Saiful Hamidin, *Belajar Pidato dan MC Pandua Mudah dan Cepat Memukau Audience Dengan Percaya Diri*, (Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia), hlm. 11-12.

<sup>12</sup>Budiyanti, Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Teknik ATM (Amati Tiru Modifikasi) Berbasis Kartu Acak Pada Peserta Didik, *Jurnal Profesi Keguruan*, JPK 2(1) (2016): 17-25, hlm. 17.

terbata-bata dan gugup ketika berbicara di depan umum. Ada beberapa tips yang perlu diperhatikan ketika sedang berbicara di depan umum. (1) *volume suara*, volume suara seseorang bisa menunjukkan seberapa besar rasa percaya dirinya. Seorang pembicara yang baik akan berbicara dengan keras dan jelas, karena ia percaya bahwa orang-orang akan pasti mendengarkan apa yang ia sampaikan karena sudah percaya diri. (2) *tempo (kecepatan)*, seorang pembicara yang takut dan tidak memiliki kepercayaan diri biasanya akan gugup dalam berbicara dan biasanya kecepatannya tidak terkontrol. Tiba-tiba saja temponya menjadi rendah (bahkan dalam beberapa kasus menjadi pelan), keringatan, terbata-bata, dan salah tingkah di depan panggung. Apabila baru memulai berbicara di depan umum, maka usahakan untuk mengontrol tempo (kecepatan). Ambil jeda sesaat untuk mengambil nafas dan membuat diri lebih santai. Setelah pembicaraan kembali normal bisa melanjutkan pembicaraan. (3) *intonasi*, pidato bisa membuat orang mengantuk apabila suara terlalu monoton, sehingga orang akan bosan mendengarkan suaranya dan akhirnya mengantuk. (4) *nada suara*. (5) *fluency (kefasihan) dalam berbicara*, kefasihan dalam berbicara juga merupakan salah satu tip untuk berbicara di depan umum. (6) *be your self*, terakhir adalah *be your self* atau jadilah diri sendiri. Namun, hal yang paling penting dalam *public speaking* dan pidato adalah temukan karakter diri sendiri, jangan meniru gaya bicara orang lain. Karena itu sama saja dengan membunuh karakter diri sendiri.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Kholifatul Adha, *Panduan Mudah Public Speaking di Sertakan Contoh-Contoh Pidato dalam Beragam Kesempatan*, (Yogyakarta: Komunika, 2016), hlm. 58-62.

Berbicara pada saat ini sudah menjadi kebutuhan, baik tuntutan profesi maupun aktivitas keseharian sebagai manusia bersosial. Karena tulisan saja tidak cukup kuat untuk menjelaskan kata-kata, maka kemampuan berbicara menjadi sangat penting karena ia dapat menguatkan makna dari sebuah tulisan sederhana. Berbicara di hadapan orang banyak membutuhkan suatu kemampuan atau teknik khusus, yakni teknik *public speaking*. Menurut Ys. Gunadi di dalam bukunya Balqis Khayyirah yang berjudul cara pintar berbicara cerdas di depan publik menyatakan bahwa *public speaking* adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal atau topik dihadapan banyak orang yang mencakup berdiskusi, berdebat, pidato dan lain-lain.<sup>14</sup>

Untuk menunjang penampilan muhadharah atau berpidato harus memerhatikan cara penyampaian berpidato, yaitu dengan beberapa metode. *Metode impromptu*, berpidato yang dilakukan secara spontanitas. *Metode memoriter*, berpidato yang dilakukan dengan cara menghafal terlebih dahulu dengan tidak menggunakan naskah pidato. *Metode naskah*, pidato dengan membaca naskah dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, umumnya dilakukan oleh pejabat negara. *Metode ektemporan*, yaitu dengan membuat catatan kecil, dimana dalam catatan tersebut hanya mencatat poin-poin penting saja yang akan dibahas. Sedangkan untuk memaparkan atau menerangkannya bisa melakukan dengan secara spontanitas.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Balqis Khayyirah, *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik*, (Yogyakarta: DIVA Press,2015), hlm. 18-20.

<sup>15</sup>Ibid, hlm. 64-67.



Melihat realita atau fakta yang ada, seperti halnya yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan tersebut yaitu bahwasannya program muhadharah tersebut merupakan latihan berpidato yang bisa disebut juga dengan berceramah maupun berdakwah. Dengan tujuan untuk melatih mental santri dan kecakapan yang baik untuk terjun langsung kemasyarakat nanti dan menjadikan santri seorang da'i dalam majlis ta'lim yang sesuai dengan visi-misi pondok pesantren yaitu mengimplementasikan fungsi kholifah Allah dimuka bumi (tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, dan kreatif) serta mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Karena dengan adanya program muhadharah ini santri tersebut bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang lebih luas, lebih percaya diri di depan masyarakat umum.<sup>16</sup>

Pondok pesantren Al-Amien Putri 1 Prenduan merupakan salah satu pondok pesantren yang melaksanakan program muhadharah yang di dalamnya dibekali dengan ilmu pengetahuan program muhadharah tersebut salah satu program kerja bagian pengajaran, program kerja bagian pengajaran tersebut disusun diawal masa bakti pengurusnya dilantik. Kemudian dimusyawarah mengenai program tersebut setelah dimusyawarahkan kemudian dievaluasi oleh bagian muallimah. Dalam perencanaan program muhadharah di Pondok Pesantren Al-Amien Putri 1 yaitu bagian pengurus pendidikan dan pengajaran wajib menyiapkan tema dan membagi kelompok sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan oleh santri, tema pidato memang wajib dibuat oleh bagian yang bersangkutan. Program muhadharah tersebut santri membuat judul dan naskah

---

<sup>16</sup>Wawancara, Ustadzah Mustamilah Pada Hari Sabtu Tanggal 08 Februari 2020, Jam 10:05 WIB.

pidato dari tema yang sudah disiapkan oleh bagian pendidikan dan pengajaran. Dan santri juga mempersiapkan semua kebutuhan program muhadharah seperti perlengkapan pidato dan intermizo (hiburan). Selanjutnya pelaksanaan program muhadharah dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada malam jum'at selesai sholat isya' dengan waktu 1 jam tepatnya pada jam 20:00-21:00, program tersebut semua santri wajib mengikuti kecuali sakit mulai dari kelas 1 MTs sampai kelas 2 MA kecuali kelas 3 MA dikarenakan ada kesibukan atau kewajiban lainnya yang harus dilaksanakan yaitu seperti program *Niha'ie* berupa *tadribul imamah* (praktek menjadi imam), *tadribul khitobah* (latihan pidato), penulisan karya tulis ilmiah, penulisan otobiografi, *amaliyah tadries* (praktek mengajar), serta program *khidmah tarbawiyah* atau program pengabdian masyarakat yang terfokus pada lembaga pendidikan. Untuk melaksanakan program muhadharah atau pidato ini santri-santri tersebut dipilih oleh mu'allimah (pengurus) satu persatu yakni ada 3 santri untuk pidato tiga bahasa yaitu satu santri pidato Bahasa Inggris, satu santri Bahasa Arab, satu santri Bahasa Indonesia.<sup>17</sup>

Bentuk monitoring dalam program muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien preduan yaitu saling menotor antar kelompok *muallimah* yang satu dengan lainnya. Santri dipantau oleh bagian *muallimah* untuk mengamati santri yang belum memahami pidato tersebut dan memastikan apakah semuanya berjalan sesuai keinginan dan tidak ada kendala dari santri dari bagian pembuatan naskah pidato, pembahasan dan penulisan. Program

---

<sup>17</sup>wawancara, Sri Wahyuni Hosni Selaku Ketua Bagian Pengajaran (Bapenjar) Pada Tanggal 14 Mei 2020 Jam 11:15 WIB.

muhadharah tersebut dibentuk kelompok sehingga bentuk monitoringnya dipantau berkelompok oleh bagian *muallimah*. Dari setiap kelompok terdiri dari 4-6 *muallimah* yang memantau.<sup>18</sup>

Dalam program muhadharah pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung program muhadharah di Al-Amien Putri 1 Prenduan yaitu perhatian dari pihak eksternal dan internal, dari eksternalnya yaitu pengasuh karena program muhadharah tersebut merupakan programnya santri bagian *muallimah* yang disahkan oleh pengasuh. Dan penambahan kosa kata yang dilakukan oleh bagian pembahasan (Bapensa), sedangkan faktor penghambat dari program tersebut adalah keterbatasan kosa kata yang menghambat santri dalam pembuatan naskah pidato dan dalam pelafalan terhadap santri dan juga faktor penghambat terhadap santri yaitu mental santri itu sendiri karena bagaimana santri itu bisa berani tampil dihadapan banyak santri yang lain dan juga dari sarana dan prasarana.

Mengenai evaluasi dari program muhadharah yaitu wajib menyetor laporan bulanan (labul) setiap satu bulan sekali, di dalam laporan bulanan tersebut dijelaskan yang sudah terlaksanakan dan tidak terlaksanakan apa saja dan juga faktor pendukung dan penghambatnya itu apa saja, dan juga mengenai pertanggung jawaban selama satu bulan tersebut.<sup>19</sup>

Metode yang digunakan dalam pengoptimalan program muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yaitu menggunakan metode *memoriter* yang mana metode ini menggunakan cara menghafal ataupun tanpa

---

<sup>18</sup>Wawancara, Fatma Zeta Adetia Selaku Santri Pada Tanggal 10 Juni 2020 Jam 08:58 WIB.

<sup>19</sup>Wawancara, Ustadzah Romizatus Sofiyana Pada Hari Kamis Tanggal 18 Juni 2020, Jam 20:17 WIB.

menggunakan naskah pidato yaitu pembicara menyampaikan isi naskah pidato yang sebelumnya sudah dihafalkan terlebih dahulu. Dan metode ini lebih dikenal dengan metode *memoriter*, naskah yang akan dipidatoken dipersiapkan terlebih dahulu kemudian dihafalkan kata demi kata. Yang mana sebelum melaksanakan muhadharah (latihan pidato) tersebut santri setelah membuat teks pidato disetor terlebih dahulu ke bagian bahasa yaitu mu'allimah/pengurus, untuk dikoreksi apakah teks pidato tersebut sudah tepat dari segi bahasa maupun susunan katanya sehingga layak untuk ditampilkan sebagai program muhadharah (latihan pidato) agar tujuan yang diinginkan tercapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya naskah yang sudah dibuat disetorkan ke bagian pelajar (pengurus), Karena dalam berpidato harus memerhatikan kosakata, pidato bukanlah hal sekedar hal menulis dan membaca. Di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan santri-santri dilatih untuk menjadikan santri yang berilmu luas dan menjadi generasi rahmatan lil'alamien.<sup>20</sup>

Dari fenomena yang dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian tentang **“Optimalisasi Program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Cara Mengoptimalkan Program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan?

---

<sup>20</sup>Wawancara, Ustadzah Mustamilah Pada Hari Sabtu Tanggal 08 Februari 2020, Jam 10:05 WIB.

2. Apa Saja Metode Yang Digunakan Dalam Program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sangat erat hubungannya dengan rumusan masalah dan setiap usaha yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan program muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.
2. Untuk mengetahui apa saja metode yang digunakan dalam program muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat di ambil dari penelitian ini dilihat dari dua aspek:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dan referensi sebagai pengembangan teori-teori atau keilmuan dalam rangka mengetahui dan memahami lebih jauh tentang Optimalisasi Program Muhadharah..

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi peneliti untuk dapat menjadi seorang pendidik yang terampil dan dapat membuktikan secara langsung di lapangan serta memperluas cakrawala pemikiran dan keilmuan bagi peneliti.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian tersebut sebagai kontribusi bagi perpustakaan IAIN Madura sehingga bisa menjadi tambahan literatur yang ada, serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya yang memiliki topik yang sama namun memiliki setting yang berbeda atau fokus yang berbeda.

c. Bagi Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan

Hasil penelitian ini diharapkan khususnya pimpinan Nyai/Kiai menjadi sumbangan gagasan pemikiran dan tambahan ilmu dalam rangka kegiatan muhadhoroh. Bagi ustadzah dan jajarannya menjadi salah satu bahan dalam melaksanakan program muhadharah.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dimaksudkan agar memperoleh kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca terhadap istilah yang dimaksudkan yaitu:

1. Optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>21</sup>
2. Muhadharah adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak yang telah dipersiapkan untuk diucapkan kepada khalayak dengan maksud agar pendengar pidato tadi dapat mengetahui, memahami, serta dapat diharapkan bersedia melaksanakan

---

<sup>21</sup> Martinus Maslim dkk, Implementasi Metode Logika *Fuzzy* dalam Pembangunan Sistem Optimalisasi Lampu Lalu Lintas, *Jurnal Buana Informatika*, Volume 9, Nomor 1, Januari 2018, hlm. 13.

segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka, pidato juga merupakan seni berbicara di depan umum.<sup>22</sup>

3. Pondok pesantren lembaga pendidikan islam yang memberikan pengajaran dan pendidikan agama islam terutama kitab klasik dengan sistem asrama, metode klasikal, serta kiai sebagai tokoh sentral.<sup>23</sup>

Berdasarkan definisi istilah di atas, maksud dari judul peneliti tentang **Optimalisasi Program Muhadharah di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan** adalah untuk meningkatkan program muhadhoroh yang sudah ada/yang telah dilaksanakan menjadi lebih baik dengan cara melatih kemampuan santri dalam menciptakan suatu ide yang baru, kreasi dan bervariasi.

---

<sup>22</sup>Aziza Meria, Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian* Vol. 6, No.2, Juli-Desember 2018, hlm. 183.

<sup>23</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2014), hlm. 162.

